

Laporan Kinerja Bulanan

PROGRESSIVE MONEY RUPIAH - NOVEMBER 2017

Progressive Money Rupiah adalah subdana investasi dari produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Life Indonesia

PT AXA LIFE INDONESIA

PT AXA Life Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah perusahaan asuransi dan manajer investasi no.1 di dunia, dengan aset yang dikelola sebesar EURO 1.429 Triliun (per Desember 2016), yang telah melayani lebih dari 107 juta nasabah yang beroperasi di 64 negara di seluruh dunia.

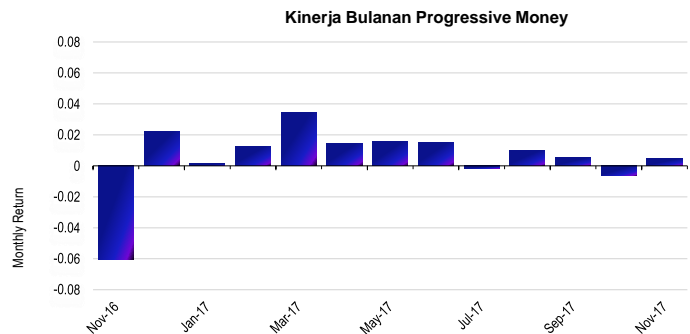
TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan pengelolaan portofolio pada saham, obligasi dan berbagai jenis instrumen pasar uang.

Komposisi Aset		Alokasi Portofolio Reksadana		HARGA UNIT (Beli)
Instrumen Pasar Uang	0.00%	Efek Bersifat Ekuitas	: 35% - 65%	756.0394
Reksadana	100.00%	Efek Utang & Pasar Uang	: 35% - 65%	

Kepemilikan Terbesar (Dalam urutan abjad)	Rincian Portofolio Reksadana
BCA (Saham)	Efek Bersifat Ekuitas : 52.18%
FR0070 (Obligasi)	Efek Utang & Pasar Uang : 47.82%
FR0071 (Obligasi)	
HM SAMPOERNA (Saham)	
PT. TELKOM (Saham)	

KINERJA PORTOFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Progressive Money	1.09%	0.85%	14.67%	12.15%	1035.30%
Tolak Ukur**	0.43%	2.72%	15.07%	12.84%	584.45%

** Tolok ukur yang digunakan adalah 50% LQ45 + 50% Bloomberg Bond Index Net
Tolok ukur sebelumnya menggunakan [50% LQ45 + 50% HSBC Total Return Bond Index net]

Analisa :

Progressive Money Rupiah membukukan kinerja positif selama bulan November 2017 sejalan dengan kinerja Bindo (2.47% MoM). Kepemilikan asing meningkat sebesar IDR 34.6tn di bulan November sehingga total kepemilikan asing di SUN tercatat sebesar IDR 831tn atau 39.3% dari total SUN yang beredar. Sentimen positif lainnya antara lain: 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal ketiga tercatat 5.06%, lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya. 2. Rendahnya inflasi di bulan November sebesar 0.2% mom atau 3.3% yoy. 3. BI mempertahankan tingkat suku bunga BI7 days Repo Rate pada level 4.25 seiring dengan rendahnya inflasi dan sebagai antisipasi kenaikan suku bunga The Fed di akhir tahun. Di sisi lain, kinerja pasar saham dipengaruhi banyaknya sentimen negative dari ekonomi global antara lain: 1. Pertumbuhan ekonomi Amerika yang berada di atas ekspektasi membuat pasar beralih ke pasar saham AS dan keluar dari pasar emerging. Pada bulan November investor asing tercatat keluar dari pasar saham sebesar 18.63tn 2. Krisis geopolitik di Semenanjung Korea dan serangan rudal Korea Utara menambah kekhawatiran investor sehingga lebih memilih untuk kembali ke safe haven. 3. Optimisme investor terhadap UU Reformasi Pajak di AS membuat mereka beralih ke pasar AS. Data lainnya dari dalam negeri antara lain: 1. Neraca perdagangan Indonesia di bulan Oktober tercatat surplus sebesar USD 0.9bn. 2. Cadangan devisa di bulan Oktober turun sebesar USD 3.1bn menjadi USD 126.5bn. 3. Nilai tukar Rupiah ditutup pada Rp 13.528 sedikit menguat dibandingkan penutupan di bulan lalu pada Rp 13.584.

Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 29 Oktober 2001	Periode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: IDR	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Total Dana Kelolaan	: 3,271,237,623.77	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.